



UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *OSCAR BROCKET* PADA SISWA KELAS XI1 SMA NEGERI 6 PALEMBANG

Lathifah

PPG Prajabatan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang

Hikmah Lestari

Universitas PGRI Palembang

Juaidah Agustina

Universitas PGRI Palembang

Yenni Apriliani

SMA Negeri 6 Palembang

Korespondensi penulis : lathifahlafanis03@gmail.com

ABSTRACT *This research aims to improve drama playing skills using the Oscar Brocket technique in class XI 1 students at SMA Negeri 6 Palembang. This research is classroom action research (PTK). The subjects of this research were 37 students in class XI 1 of SMA Negeri 6 Palembang. This research consists of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Data collection techniques include questionnaires, interviews, observations and documentation of learning activities. Analysis was carried out using qualitative descriptive techniques supported by quantitative data. The validity of the data is obtained through validity (process, results, democratic and dialogue) and reliability. The results of this research show that the Oscar Brocket technique can improve drama playing skills in class XI 1 students at SMA Negeri 6 Palembang. This is based on the results of student observations from pre-action with a calculated average value of 9.94 (39.76%), cycle I was 15.17 (60.68%), cycle II reached 19.44 (77.76%). Students' drama playing abilities from pre-action to cycle II increased to reach a calculated average of 9.5 (38%). Apart from that, the learning process for playing drama has also improved. Before the implementation of the action, students still did not dare to express themselves, were less active, often joked with other students, and students still seemed hesitant to play the characters they presented so that the roles they played were less than optimal. After implementing the action, students become more expressive, more active, the learning process becomes conducive, and students no longer hesitate in playing the characters they present, students are even able to improvise in playing the characters.*

Keywords: *improvement, skills, drama, Oscar Brocket technique, high school students*

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain drama dengan teknik Oscar Brocket pada siswa kelas XI 1 SMA Negeri 6 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI 1 SMA Negeri 6 Palembang yang berjumlah 37 siswa. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara, pengamatan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (proses, hasil, demokratis, dan dialog) dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik Oscar Brocket dapat meningkatkan keterampilan bermain drama pada siswa kelas XI 1 SMA Negeri 6 Palembang. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan siswa dari pratindakan dengan nilai rata-rata hitung sebesar 9,94 (39,76%), siklus I sebesar 15,17 (60,68%), siklus II mencapai 19,44 (77,76%). Kemampuan bermain drama siswa dari pratindakan sampai siklus II meningkat hingga mencapai rata-rata hitung 9,5 (38%). Selain itu, proses pembelajaran bermain drama juga mengalami peningkatan. Sebelum implementasi tindakan, siswa masih belum berani berekspresi, kurang aktif, masih sering bergurau dengan siswa lain, dan siswa masih terlihat ragu untuk memainkan tokoh yang dibawakannya sehingga peran yang dimainkan kurang maksimal. Setelah implementasi tindakan, siswa menjadi lebih dapat berekspresi, lebih aktif, proses pembelajaran menjadi kondusif, dan siswa tidak ragu lagi dalam memerankan tokoh yang dibawakannya, bahkan siswa mampu improvisasi di dalam memerankan tokoh.

Kata kunci: peningkatan, keterampilan, bermain drama, teknik Oscar Brocket, siswa SMA.

Received Februari 29, 2024; Revised Maret 30, 2024; April 15, 2024

** Lathifah, lathifahlafanis03@gmail.com*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kedudukannya sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Melalui Bahasa Indonesia, seseorang dapat berkomunikasi maupun berinteraksi dengan masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang budaya yang tidak sama dan memiliki beragam bahasa daerah. Bahasa Indonesia dapat menjembati kesulitan berkomunikasi dan sekaligus mempersatukan masyarakat Indonesia yang majemuk. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia secara baik dan benar menjadi prioritas, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dijadikan tempat yang memiliki peran penting dan strategis untuk melaksanakan tugas tersebut. Keberhasilan belajar Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang sangat memengaruhi hasil belajar khususnya belajar Bahasa Indonesia adalah motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca. Menurut Sanjaya (2015: 249) setiap orang memiliki tujuan tertentu dari segala aktivitasnya. Demikian juga halnya dalam proses belajar, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar yang nantinya akan membuat prestasi akademiknya meningkat. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan suatu kegiatan. (NPY Dewi, 2020)

Keberagaman sastra di Indonesia yang multikultural itu tidak menyurutkan semangat membangun keindonesia yang lebih baik, lebih beradab, dan lebih bermartabat. Perkembangan sastra di Indonesia secara nyata menunjukkan bahwa kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara itu pun berkaitan erat dengan kehidupan bersastra. Sastra Indonesia merefleksikan kehidupan masyarakat Indonesia yang multimajemuk sehingga secara nyata dapat menjadi cerminan hidup berbangsa, bernegara, serta bermasyarakat yang beradab dan bermartabat. Di negara yang sedang dalam keadaan krisis multidimensional seperti saat ini, kehidupan sastra kita pun ikut terimbas dengan keadaan tersebut. Sastra yang bercorak reformasi dan keadaan negeri yang dilanda berbagai kerusuhan, disintegrasi bangsa, teror bom, dan kekacauan politik ikut pula mewarnai sastra Indonesia modern sehingga banyak orang mengatakan *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*.

Drama merupakan suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang diperagakan/dipertunjukkan oleh aktor di panggung dan berdasarkan sebuah naskah. Pembelajaran drama sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Selama ini dalam pengajaran pembelajaran drama masih kekurangan waktu saat proses mengajar berlangsung. Kadang kala peserta didik masih kurang dalam mengapresiasi sebuah lakon tokoh. Hal ini dikarenakan porsi pembelajaran yang diberikan ke peserta didik sangatlah kurang. Untuk mengatasi hal ini peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Agar terpenuhinya semua KD tentunya perlu pengelolaan pembelajaran yang baik. (Wisiani, 2020)

Pembelajaran drama yang apresiatif, sudah tentu memerlukan kompetensi guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik. Salah satu kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah menguasai pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah strategi pembelajaran yang mengaitkan antara isi pelajaran atau materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong peserta didik untuk mampu mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh di sekolah dengan kehidupan sebagai anggota masyarakat atau yang lebih bersifat nyata.

SMA Negeri 6 Palembang di dirikan di atas tanah seluas 10.000 M² (1 Ha) dengan SK Pendirian Sekolah No. 0219/6/1981 pada tanggal 4 Juli 1981 yang status tanahnya berasal dari hibah KODAM II Sriwijaya dan sejak tanggal 28 Oktober 2019 sudah berubah status menjadi

Hak Pakai dengan Sertifikat Tanah. Tanah tersebut berlokasi di Jalan Sersan Sani Basuki Rahmat Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Palembang Sumatera Selatan. Pada tanggal 18 Juli 1981 SMAN 6 Palembang mulai dibuka dengan jumlah siswanya saat itu sebanyak 216 orang (3 kelas), yang sekarang tahun 2021 jumlah siswa mencapai 1058 orang (30 kelas) dan telah menjadi sekolah unggulan berbasis Imtaq.

Hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan siswa XI.1 SMA Negeri 6 Palembang didapatkan bahwa kelas XI.1 dalam pembelajaran eksak atau pembelajaran hitungan memang sudah sangat baik namun, dalam pembelajaran keterampilan drama sendiri siswa masih malu-malu mengeluarkan ekspresi. Siswa XI.1 SMA Negeri 6 Palembang juga masih belum dapat melakukan permainan drama yang baik. Siswa kelas XI.1 menganggap pembelajaran bermain drama cenderung dianggap mudah sehingga kurang mendapat apresiasi.

Pembelajaran bermain drama membutuhkan suatu teknik yang dapat meningkatkan pembelajaran. peneliti dan guru bahasa dan sastra Indonesia melakukan diskusi tentang teknik yang dapat meningkatkan keterampilan bermain drama. Teknik tersebut adalah teknik *Oscar Brocket*. Teknik *Oscar Brocket* merupakan suatu teknik yang dapat mempermudah pencapaian pemahaman siswa dalam bermain drama. Teknik ini mengajak siswa untuk melatih satu demi satu tahap kegiatan di dalam berdrama seperti latihan tubuh, latihan suara, imajinasi, latihan konsentrasi latihan teknik, latihan akting, dan latihan untuk memperlentur keterampilan. Satu demi satu teknik tersebut diterapkan untuk siswa agar siswa tidak merasa bosan di dalam pembelajaran drama. Siswa dilatih untuk berkonsentrasi namun dengan teknik yang menyenangkan. Siswa tidak akan bosan menggunakan teknik ini karena siswa diajak untuk dapat mengimajinasikan segala sesuatu yang bisa mereka pikirkan. Siswa juga dilatih untuk berakting sesuai karakter yang mereka dapatkan di dalam naskah yang telah dibuat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan bermain drama dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik *Oscar Brocket*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Menggunakan Teknik *Oscar Brocket* pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 6 Palembang.”

DRAMA

Drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi dengan gerak dan dialog yang dipentaskan. Menulis naskah drama penting dilakukan para peserta didik mengingat apresiasi drama (pementasan drama) sangat membutuhkan naskah. Naskah drama sangat penting sebagai panduan dalam bermain drama. Lebih lanjut, Wiyanto dalam Komaidi (2011:187) menyatakan bila kita akan mengadakan pertunjukan drama, hal pertama yang kita butuhkan adalah naskah drama. Oleh sebab itu, kegiatan menulis naskah drama sangat penting dalam apresiasi sastra.

Secara etimologi drama berasal dari bahasa Yunani yang berarti action dalam bahasa Inggris atau gerak dalam bahasa Indonesia. Drama berpadanan dengan drama, lakon, atau tonil. Menurut Tjahjono (1988) Istilah drama diciptakan oleh KPAA Mangkunegara VII. Drama berasal dari kata sandi yang berarti tersamar atau rahasia dan warah bearti nasihat atau ajaran, sehingga drama bisa diartikan sebagai ajaran atau pendidikan secara tersama. Istilah sandiwara diciptakan untuk menggantikan kata toneel (bahasa Belanda), sedangkan lakon dari bahasa jawa yang berarti cerita atau kisah. (Lisnawati, 2019)

Teknik Oscar Brocket

Teknik Oscar Brocket merupakan teknik yang ditemukan oleh sejarawan teater yang bernama Oscar G. Brockett. Oscar Brockett lahir di pedesaan Tennessee. Ia meraih gelar BA

dari Peabody College, MA dan PhD-nya dari Universitas Stanford. Setelah itu Oscar Brockett mengajar di University of Texas di Austin pada tahun 1978 dan pensiun pada tahun 2006. Oscar Brockett (1965: 396) via Waluyo (2001: 116) menyebutkan ada tujuh langkah di dalam latihan berdrama atau berakting yaitu sebagai berikut: latihan tubuh, latihan suara, observasi dan imajinasi, latihan konsentrasi, latihan teknik, latihan sistem akting, dan latihan untuk memperlentur keterampilan. Latihan tersebut dilakukan bertahap dan terus-menerus. Berikut pengertian dari tahap-tahap latihan dalam teknik Oscar Brockett.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Kurangnya pengetahuan siswa kelas XI.1 SMA Negeri 6 Palembang tentang drama.
- 2) Kurangnya referensi guru dalam penguasaan teknik pembelajaran khususnya pembelajaran drama pada kelas XI.1 SMA Negeri 6 Palembang.
- 3) Belum digunakannya teknik yang tepat untuk pembelajaran bermain drama pada kelas XI.1 SMA Negeri 6 Palembang.
- 4) Siswa masih kurang berani menunjukkan ruang geraknya dalam mengekspresikan diri dalam bermain drama.

METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam penelitian tindakan kelas ini, penelitian tidak dapat dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih mempunyai kaitan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru di SMA Negeri 6 Palembang. Di dalam Penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Peneliti memilih SMA Negeri 6 Palembang untuk menjadi lahan penelitian. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia SMA Negeri 6 Palembang, bahwa siswa kelas XI.1 SMA Negeri 6 Palembang sebagian besar siswanya kemampuan bermain dramanya masih rendah. Kelas XI di SMA Negeri 6 Palembang memiliki 10 kelas di antaryakelas 1 sampai dengan XI 10. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI.1 SMA Negeri 6 Palembang yang berjumlah 37 siswa. Penentuan subjek penelitian didasarkan atas rendahnya keterampilan bermain drama siswa kelas XI.1 SMA Negeri 6 Palembang. Selain itu pertimbangan diambilnya kelas ini sebagai sampel penelitian, karena pembelajaran bermain drama dalam kelas ini masih belum sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran. Objek penelitian ini mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses bermain drama yaitu bermain drama dengan menggunakan teknik Oscar Brockett di kelas XI.1 SMA Negeri 6 Palembang. Objek berupa hasil pementasan drama.

Pengamatan proses adalah pengamatan bagaimana proses pembelajaran praktik bermain drama siswa yang berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan ini adalah dengan melakukan praktik pementasan drama di kelas XI.1 SMA Negeri 6 Palembang. Pada tahap tindakan atau tahap awal peneliti memberikan pratindakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam bermain drama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kesukaan siswa kelas XI 1 SMA Negeri 6 Palembang terhadap pembelajaran bermain drama cukup rendah, yaitu sebanyak 5% siswa sangat menyukai pembelajaran bermain drama, 24% siswa menyukai pembelajaran bermain drama, 58% siswa kurang menyukai

pembelajaran bermain drama dan 13% siswa tidak menyukai pembelajaran bermain drama.

Selain siswa kurang senang terhadap pembelajaran drama, siswa juga merasa bosan dengan pembelajaran drama yang ada. Hal tersebut terlihat di dalam tabel 2 poin ke 2 yaitu saya tidak pernah bosan untuk berlatih bermain drama. 8% siswa menyatakan sangat setuju, 15% siswa menyatakan setuju, 44% siswa menyatakan kurang setuju dan 34% siswa menyatakan tidak setuju. Ketidaksukaan siswa terhadap pembelajaran bermain drama juga berdampak pada kurang sukanya siswa terhadap pementasan drama. Dibuktikan dengan angket poin 8 yaitu saya selalu bersemangat ketika berlatih drama dan ketika akan mementaskan drama. 8% siswa sangat setuju, 26% siswa menyatakan setuju, 5% siswa menyatakan kurang setuju, dan 14% siswa menyatakan tidak setuju.

Melalui beberapa pernyataan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai pembelajaran drama. Tingkatkesenangan siswa tidak terlepas dari peran guru di dalam pembelajaran drama. Di dalam hal ini guru harus dapat memberikan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan tentunya menarik dalam hal ini khususnya pembelajaran drama. Pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik tentunya akan memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa akan merasa senang dengan pembelajaran drama. Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan rasa senang, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Setelah mendapatkan informasi awal keterampilan siswa terhadap pembelajaran bermain drama, selanjutnya peneliti bersama guru mengadakan pratindakan dengan cara siswa melakukan pementasan drama di depan kelas. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal siswa kelas XI 1 SMA Negeri 6 Palembang.

Tabel : Peningkatan Skor Rata-Rata Siklus I ke Siklus II Aspek-Aspek dalam Bermain Drama Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 6 Palembang

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Pemahaman karakter	2,91	3,38	0,47
2.	Penghayatan & konsentrasi	3,08	3,94	0,86
3.	Penguasaan Ruang	2,38	3,52	1,14
4.	Vokal	3,61	4,17	0,56
5.	Tubuh	3,17	3,98	0,81
	Jumlah nilai	15,17	19,44	4,27

penguasaan ruang pada siklus I mencapai skor 2,38. Pada siklus II mencapai 3,52 jadi, peningkatan aspek penguasaan ruang dari siklus I sampai siklus II mencapai 1,14. Skor pada aspek vokal pada siklus I mencapai 3,61, sedangkan pada siklus II mencapai 4,17. Jadi peningkatan aspek vokal dari siklus I sampai siklus II sebesar 0,56. Aspek tubuh pada siklus I mencapai skor 3,17. Sedangkan pada siklus II mencapai skor 3,98 jadi, skor peningkatan aspek tubuh dari siklus I sampai siklus II sebesar 0,81

Selain itu, dalam penelitian tindakan kelas ini juga disajikan peningkatan hasil pengamatan proses pembelajaran bermain drama dari pratindakan hingga akhir siklus II. Rangkuman peningkatan proses pembelajaran bermain drama dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

*UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNIK OSCAR BROCKET PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 PALEMBANG*

Tabel : Peningkatan Skor Rata-Rata Siswa dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Proses Pembelajaran Bermain Drama Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 6 Palembang

	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah Skor	378	504	657	279
Rata-Rata Hitung	11,11	14,82	19,32	8,81
Persentase	44,44%	59,28%	77,28%	32,84%

Dari tabel di atas dapat diketahui peningkatan skor pengamatan proses pembelajaran bermain drama dari sebelum tindakan hingga akhir tindakan (siklus II). Skor rata-rata hitung pratindakan siswa sebesar 11,11 (44,44%) dan pada akhir siklus I skor rata-rata hitung proses pembelajaran bermain drama siswa meningkat menjadi 14,82 (59,28%) jadi, proses pembelajaran siswa dalam bermain drama mengalami kenaikan sebesar 3,71 (14,84%)

Dari tabel di atas diperoleh data peningkatan skor rata-rata pratindakan ke siklus II proses pembelajaran siswa dalam bermain drama. Hasil pengamatan menunjukkan skor rata-rata hitung pratindakan proses pembelajaran bermain drama siswa sebesar 11,11 (44,44%). Di akhir siklus II skor rata-rata hitung proses pembelajaran bermain drama siswa mengalami peningkatan yaitu 19,32 (77,28%). Jadi peningkatan proses pembelajaran siswa dalam bermain drama dari pratindakan hingga siklus II meningkat sebesar 4,5 (18%).

Data tentang peningkatan skor rata-rata siklus I ke siklus II keterampilan bermain drama dapat dilihat dari tabel 16 hasil pengamatan menunjukkan pada siklus I pertemuan terakhir, rata-rata hitung proses pembelajaran siswa dalam bermain drama sebesar 14,82 (59,28%). Rata-rata hitung proses pembelajaran bermain drama siswa pada siklus II pertemuan terakhir sebesar 19,32 (77,28%). Terjadi peningkatan proses pembelajaran siswa dalam bermain drama dengan menggunakan teknik Oscar Brocket dari siklus I ke siklus II sebesar 4,5 (18%). Berikut tabel peningkatan proses bermain drama siswa dari siklus I ke siklus II.

Tabel 14: Peningkatan Skor Rata-Rata Siklus I ke Siklus II Proses Pembelajaran Siswa dalam Bermain Drama Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 6 Palembang

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah Skor	504	657	153
Rata-rata hitung	14,82	19,32	4,5
Persentase	59,28%	77,28%	18%

Diperoleh data tentang keterampilan awal siswa dalam bermain drama. Skor rata-rata aspek bermain drama pada pratindakan belum mencapai 3,5 sehingga dapat dikatakan permainan drama siswa masih kurang. Skor rata-rata aspek pemahaman karakter sebesar 1,97. Skor rata-rata aspek penghayatan dan konsentrasi sebesar 2,05. Skor rata-rata aspek penguasaan ruang sebesar 1,82. Skor rata-rata aspek vokal sebesar 2,20. Skor rata-rata aspek tubuh sebesar 1,94. Jumlah rata-rata hitung dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 9,94 (39,76%). Dari hasil pratindakan ini dapat dikatakan bahwa keterampilan drama siswa kelas XI 1 SMA Negeri 6 Palembang berkategori kurang, karena jumlah skor rata-rata pada pratindakan belum mencapai 17,00.

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan proses selama pembelajaran bermain drama. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih kurang sesuai dengan harapan ideal peneliti. Sebagian besar siswa masih kurang berani dalam bermain drama, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa masih suka melamun atau berbicara kepada temannya, siswa kurang konsentrasi, dan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran pun masih kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan teknik Oscar Brocket dalam pembelajaran bermain drama dapat meningkatkan keterampilan bermain drama siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata praktik bermain drama siswa pada pratindakan dan pada pertemuan pascatindakan. Skor rata-rata praktik bermain drama pada pratindakan sebesar 9,94 (39,76%). Skor rata-rata praktik bermain drama pada siklus I sebesar 15,17 (60,68%). Skor rata-rata praktik bermain drama pada siklus II sebesar 19,44 (77,76%). Jadi skor rata-rata praktik bermain drama siswa dari pratindakan sampai siklus II meningkat sebesar 9,5 (38%). Peningkatan skor ini menunjukkan implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan keterampilan bermain drama siswa. Penerapan teknik Oscar Brocket juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran bermain drama. Siswa terlihat lebih berantusias dan lebih bersemangat ketika bermain drama. Sebelum implementasi tindakan, siswa masih belum berani berekspresi, kurang aktif, masih sering bergurau dengan siswa lain, dan siswa masih terlihat ragu untuk memainkan tokoh yang dibawakannya sehingga peran yang dimainkan kurang maksimal. Setelah implementasi tindakan, siswa menjadi lebih dapat berekspresi, lebih aktif, proses pembelajaran menjadi kondusif, dan siswa tidak ragu lagi dalam memerankan tokoh yang dibawakannya, bahkan siswa mampu improvisasi di dalam memerankan tokoh. 125

REFERENSI

- Handayani, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Mendemonstrasikan Naskah Drama dalam Bentuk Film Menggunakan Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Majalah Lontar*, 147.
- Hikmah, L. H., Fahritsani, H., & Najib. M. (2023). Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *JOLMA: Universitas PGRI Palembang*.
- Kasau. (2022). Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Melalui Teknik Pembelajaran Peran Bergilir Pada Siswa Kelas VIII 4 UPT SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang Tahun 2021. *Jurnal Syntax Transformation*, 1328.
- Lisnawati, I. (2019). Drama "Lelakon Raden Bei Surio Retno" Karya F. Wiggers dalam Perspektif Pendekatan Struktural dan Pendekatan Sosiologis. *Jurnal Metabasa*, 2-6.
- Nana Sudjana & Ahmad rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPPE.
- NPY Dewi, I. S. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Sikap Bahasa, dan Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 2-5.
- Sarumpaet, R.K.T. 1988. *Aku Cinta Bahasa Indonesia Tidak Sama dengan Aku Cinta Bahasa Indonesia: Karya Sastra dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud.
- Syukron, A. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Metode Picture and Picture. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan*, 50-51.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Wisiani, N. L. (2020). Pembelajaran Drama dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 38-39.